

PELATIHAN PEMBUATAN MOTIF BATIK DENGAN TEKNIK MALAM DINGIN UNTUK DESAIN PRODUK *FASHION MODEST* DI ISLAMIC FASHION INSTITUTE

Dede Ananta K Perangin-angin¹, Martien Roos Nagara², Dwi Audry Viandra Puteri³

^{1,2,3} Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

³ Jalan Buahbatu No. 212. Bandung, Jawa Barat

¹ dedeananta@isbi.ac.id, ² martien.nagara@gmail.com, ³ vivianaudrey04@gmail.com

ABSTRAK

Batik sebagai warisan budaya Indonesia memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam industri *fashion modest* yang tengah berkembang pesat di zaman ini. Namun, pembuatan batik tradisional dengan teknik malam panas menghadapi sejumlah keterbatasan, seperti proses yang memakan waktu, membutuhkan keterampilan tinggi, serta kurang ramah lingkungan. Kesenjangan penelitian ini terletak pada minimnya pemanfaatan teknik malam dingin yang lebih praktis, efisien, dan adaptif dalam konteks desain produk *fashion modest*. Kebaruan program ini ada pada penerapan teknik malam dingin sebagai sarana eksplorasi motif batik yang aplikatif untuk busana muslim di Islamic Fashion Institute (IFI). Dengan penggunaan teknik ini tidak hanya lebih cepat dan ramah lingkungan, tetapi juga membuka peluang lahirnya komposisi visual yang baru sesuai dengan tren kontemporer. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi model inovasi yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan kebutuhan industri kreatif global. Metode yang digunakan adalah *Design Thinking* dengan lima tahap: *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test* melalui pendekatan partisipatif, peserta dilatih untuk mengidentifikasi kebutuhan, mengeksplorasi motif, dan menghasilkan konsep desain busana muslim secara digital dengan penerapan motif batik malam dingin. Hasil yang diharapkan mencakup peningkatan keterampilan teknis 20 mahasiswa IFI, lahirnya konsep desain produk *fashion modest* berbasis batik, serta kontribusi nyata terhadap pelestarian budaya dan penguatan daya saing industri kreatif Indonesia.

Kata kunci: batik malam dingin, *Design Thinking*, eksplorasi motif, *fashion modest*, Islamic Fashion Institute

ABSTRACT

Batik, as part of Indonesia's cultural heritage, has great potential to be integrated into the modest fashion industry growing rapidly in this era. However, traditional batik production using the hot wax technique faces a number of limitations, such as a time-consuming process, the need for high-level skills, and a lack of environmental friendliness. The gap in this research lies in the lack of utilization of the cold wax technique, which is more practical, efficient, and adaptive in the context of modest fashion product design. The novelty of this program lies in the application of cold wax techniques as a means of exploring batik motifs that are applicable to Muslim clothing at the Islamic Fashion Institute (IFI). This technique is not only faster and more environmentally friendly, but also opens up opportunities for new visual compositions that are in line with contemporary trends. Thus, this training becomes a model of innovation that integrates local wisdom with the needs of the global creative industry. The method used is Design Thinking with five stages: empathize, define, ideate, prototype, and test, through a participatory approach, participants are trained to identify needs, explore motifs, and produce digital Muslim fashion design concepts using cold night batik motifs. The expected outcomes include improving the technical skills of 20 IFI students, creating modest fashion product design concepts based on batik, and making a real contribution to cultural preservation and strengthening the competitiveness of Indonesia's creative industry.

Keywords: cold night batik, *Design Thinking*, Islamic Fashion Institute, modest fashion, motif exploration

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah diakui dunia melalui UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda pada tahun 2009. Menurut Yulianti dan Rahayu (2019), batik memiliki peran ganda, yakni sebagai simbol budaya sekaligus peluang pengembangan industri kreatif. Batik tidak hanya sekadar kain bermotif, tetapi mengandung nilai sejarah, filosofi, dan identitas bangsa. Seiring perkembangan zaman, batik tidak lagi dipandang hanya sebagai pakaian tradisional, melainkan telah berevolusi menjadi bagian penting dalam industri kreatif, khususnya di sektor fashion. Budi, S. dkk (2024) menunjukkan bahwa motif batik kontemporer tidak hanya mempertahankan nilai-nilai budaya lokal, tetapi juga berkembang sebagai elemen estetis dalam fesyen modern yang menguatkan karakter visual pemakainya.

Industri fashion global saat ini mengalami pertumbuhan signifikan pada segmen *modest fashion*, yakni gaya busana yang menekankan kesopanan, kenyamanan, dan kesederhanaan. Menurut Khozin Zaki & Nazir (2025), laporan *Global Islamic Economy 2023/2024* menyebut bahwa Indonesia berada dalam tiga besar negara dengan industri halal/modest fashion terbesar di dunia, mengindikasikan pertumbuhan yang signifikan dari segmen modest fashion. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar untuk menjadi pusat *modest fashion* dunia. Batik sebagai kekayaan lokal dapat menjadi elemen penting dalam mengembangkan desain busana modest yang unik, bernilai budaya, dan sekaligus kompetitif di pasar global.

Namun, dalam praktiknya, penguasaan teknik batik tradisional masih menghadapi banyak kendala. Teknik batik tulis dengan malam panas membutuhkan keterampilan khusus, waktu lama, serta melibatkan risiko kesehatan karena penggunaan api dan bahan kimia tertentu. Kondisi ini menyebabkan banyak generasi muda enggan mempelajari batik tulis secara mendalam. Untuk menjawab tantangan tersebut, hadir teknik alternatif yaitu batik malam dingin, yang memungkinkan proses membatik dilakukan lebih praktis, efisien, dan aman tanpa perlu proses pemanasan.

Malam dingin adalah media perintang warna dalam batik yang sudah diolah agar berbentuk cair sehingga tidak perlu dipanaskan dalam proses penggunaannya, berbeda dengan malam/lilin tradisional yang harus dilelehkan terlebih dahulu. Menurut Diana Tri Utami (2020), dalam skripsinya penggunaan malam dingin memungkinkan proses membatik menjadi lebih cepat, aman, dan praktis, terutama bagi pemula dan anak-anak karena tidak ada risiko karena pemanasan lilin (Utami, D.T., 2020). Malam dingin sering disebut sebagai alternatif ramah lingkungan dan ramah pengguna dibandingkan lilin panas (yang juga sering mengandung residu dan memerlukan energi pemanasan) (BlokTuban. (2022, 27 Juni).

Fungsi utama malam dingin adalah sebagai media “resist” atau perintang bagian kain yang diberi malam dingin akan menahan warna dari pewarna ketika kain dicelup atau diwarnai, sehingga motif atau garis yang diberi malam tetap berwarna dasar kain setelah pewarnaan dan pencucian (Pertiwi, A.D., 2022). Bahan pembuatan malam dingin bisa berupa lilin yang sudah dipanaskan dan dicairkan terlebih dahulu kemudian dicampur dengan bahan pengental atau aditif tertentu agar tetap cair pada suhu ruang; dalam beberapa eksplorasi ditemukan penggunaan bahan seperti sodium alginate dan tepung rumput laut sebagai komponen pengental untuk malam dingin yang lebih stabil dan mudah diaplikasikan (Ramadhan, A., 2021).

Pada penerapannya, malam dingin diaplikasikan ke kain menurut motif yang telah disiapkan, misalnya melalui sketsa dan garis panduan, menggunakan alat seperti “botol canting” dengan ujung runcing, atau canting plastik modifikasi, kemudian malam dingin ditekan agar mengikuti pola motif (Pertiwi, A.D., 2022). Setelah itu, malam dingin dibiarkan mengering atau dipercepat dengan alat pengering agar stabil, baru kemudian kain diwarnai, difiksasi agar warna menempel baik, dan malam dibersihkan melalui pencucian hingga kain siap untuk tahap finishing (Khumaidi, M. A., 2022).

Islamic Fashion Institute (IFI) Bandung merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berfokus pada pengembangan *modest fashion*. Kurikulumnya menekankan

integrasi antara nilai-nilai Islam, keterampilan desain, dan inovasi kreatif. Berdasarkan hasil observasi, mayoritas mahasiswa IFI memiliki potensi besar dalam mendesain busana, namun keterampilan mereka dalam teknik batik masih terbatas. Survei awal menunjukkan bahwa kurikulum IFI saat ini lebih menekankan pada batik cap dan tulis tradisional, belum menyentuh teknik malam dingin yang lebih inovatif dan relevan dengan tren industri.

Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga memiliki dimensi pendidikan yang penting. Melalui proses pembelajaran praktik membatik, mahasiswa IFI tidak hanya dilatih keterampilan teknis, tetapi juga diarahkan untuk memahami nilai-nilai filosofis di balik batik. Pendekatan pendidikan seni yang holistik mencakup pengembangan kompetensi teknis, apresiasi estetika, dan kesadaran budaya secara menyeluruh, sebagaimana ditekankan dalam penelitian-penelitian terkini. Misalnya, Wibisono, Karsono, dan Daryanto (2023) menemukan bahwa dalam kurikulum Merdeka aspek pikiran (*mind*), tubuh (*body*), dan jiwa (*spirit*) perlu dibangun secara seimbang melalui aktivitas seni budaya dan musik agar siswa tidak hanya mahir secara teknik tetapi juga memiliki pengalaman emosional dan apresiatif terhadap budaya. Model lain, seperti yang dikaji oleh Triyanto (2017), menunjukkan bahwa pendidikan seni berbasis budaya menuntut pengembangan kepribadian yang menyeluruh intelektual, emosional, sosial, dan kultural sehingga siswa menjadi subjek dalam memahami dan menghargai warisan budaya. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan seni yang holistik, yaitu mengembangkan kompetensi, apresiasi, sekaligus kesadaran budaya. Dengan demikian, pelatihan batik malam dingin dapat menjadi media integratif antara keahlian profesional, pemahaman budaya, dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan utama 1) bagaimana meningkatkan keterampilan mahasiswa IFI dalam pembuatan motif batik dengan teknik malam dingin, 2) bagaimana teknik malam dingin dapat diintegrasikan ke dalam desain busana modest yang inovatif, 3) bagaimana metode pelatihan dapat membantu mahasiswa menghasilkan karya yang aplikatif, bernilai estetis, sekaligus bernilai jual. Tujuan

kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan keterampilan teknis kepada mahasiswa IFI dalam pembuatan batik dengan teknik malam dingin, mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam menciptakan motif batik kontemporer yang relevan dengan tren modest fashion, menghasilkan produk fashion modest berbasis batik malam dingin yang siap bersaing di pasar, dan menumbuhkan apresiasi budaya, rasa cinta terhadap batik, dan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal.

METODE

Kegiatan PKM ini menggunakan metode Design Thinking, yang dikenal mampu memadukan kreativitas, empati, dan solusi inovatif. Metode ini terdiri dari lima tahap, yang menurut Hendriyana (2020) relevan untuk pendidikan seni karena menekankan empati, kreativitas, dan pemecahan masalah yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*.

1. *Empathize*: Tahap ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan penyebaran angket kepada mahasiswa IFI untuk memahami kebutuhan mereka dalam belajar batik. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa menginginkan metode membatik yang lebih sederhana, cepat, ramah lingkungan, serta dapat langsung diaplikasikan pada busana modern.
2. *Define*: Hasil tahap *empathize*, dirumuskan beberapa masalah inti: keterbatasan keterampilan membatik mahasiswa, kesenjangan kurikulum, serta tuntutan industri akan produk modest fashion yang cepat, trendy, dan ramah lingkungan.
3. *Ideate*: Tim melakukan *brainstorming* bersama mahasiswa dan dosen IFI untuk menemukan solusi. Salah satu gagasan yang muncul adalah mengembangkan motif batik dengan karakteristik sederhana namun fleksibel, sehingga mudah diaplikasikan pada berbagai produk seperti scarf, tunik, atau outer.
4. *Prototype*: Peserta membuat prototipe batik malam dingin dalam bentuk kain bermotif sederhana. Motif kemudian diuji coba dengan simulasi pada desain busana menggunakan perangkat lunak desain grafis seperti Adobe Illustrator dan CorelDraw.
5. *Test*: Hasil karya peserta diuji melalui presentasi, pameran mini, serta mendapat umpan balik dari dosen dan praktisi industri fashion modest. Penilaian meliputi kreativitas, kualitas teknis, dan kesesuaian dengan prinsip modest fashion.

Tahap operasional pelaksanaan kegiatan ini meliputi; 1) Sosialisasi selama 1 minggu yaitu dengan memperkenalkan program kepada mahasiswa IFI, menjaring kebutuhan, dan menyelaraskan jadwal kegiatan, 2) Pelatihan selama 1 bulan, 3 sesi meliputi teori dasar batik malam dingin seperti bahan dari malam dingin itu sendiri, praktik alat dan bahan, hingga eksplorasi motif, 3) Penerapan Teknologi selama 2 minggu yaitu digitalisasi motif batik dengan software desain, 4) Pendampingan & Evaluasi selama 2 minggu seperti coaching clinic, pre-test & post-test keterampilan, evaluasi hasil karya, dan 5) Keberlanjutan Program integrasi teknik malam dingin ke dalam kurikulum IFI, pameran karya, serta publikasi panduan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan motif batik dengan teknik malam dingin yang dilaksanakan di Islamic Fashion Institute berhasil meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa secara signifikan. Sebelum mengikuti kegiatan, mayoritas peserta belum mengenal teknik malam dingin dan hanya memiliki pengetahuan umum tentang batik. Setelah mengikuti serangkaian pelatihan, mahasiswa mampu menghasilkan minimal satu karya batik malam dingin yang aplikatif. Pencapaian ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam mengimplementasikan keterampilan dasar sekaligus memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bereksperimen dengan motif kontemporer.

Proses pembuatan batik dengan teknik malam dingin memiliki tahapan yang relatif lebih sederhana dibandingkan batik tulis tradisional.

Proses pembelajaran batik malam dingin dirancang sederhana sehingga dapat diikuti dengan baik oleh mahasiswa yang belum memiliki pengalaman sebelumnya. Struktur kegiatan yang runtut membantu mereka memahami setiap tahapan secara bertahap, sehingga hasil karya dapat diselesaikan dalam waktu yang efisien. Hal ini memperlihatkan bahwa teknik malam dingin merupakan metode efektif untuk mengenalkan keterampilan membatik pada generasi muda.

Tabel 1. Tahapan pembuatan motif batik dengan teknik malam dingin untuk desain produk *fashion modest* di IFI Bandung

No.	Tahapan	Deskripsi Kegiatan
1	Persiapan Alat & Bahan	Menyediakan kuas, cat tekstil, malam dingin dalam botol khusus, pensil, spidol, kain putih, frame kayu, hair dryer, wadah air, dan perlengkapan pendukung.
2	Membuat Sketsa Motif di Kertas	Merancang motif sesuai tema (flora, fauna, geometris, kontemporer) pada kertas, ditebalkan dengan spidol sebagai panduan.
3	Menjiplak Sketsa ke Kain	Sketsa dijiplak ke kain yang sudah dibentangkan pada frame kayu agar tidak bergeser saat pengerjaan.
4	Pengaplikasian Malam Dingin	Outline motif ditutup menggunakan malam dingin melalui botol dengan tutup runcing, mengikuti garis sketsa.
5	Pengeringan dengan Hair Dryer	Outline malam dingin dikeringkan menggunakan hair dryer agar cepat mengeras dan siap diwarnai.
6	Pewarnaan Kain	Pewarnaan dilakukan dengan kuas, dapat menggunakan teknik gradasi untuk menghasilkan efek visual menarik.
7	Fiksasi Warna	Warna yang sudah diaplikasikan difiksasi menggunakan larutan khusus agar hasil lebih awet dan tidak mudah luntur.
8	Pencucian dan Pengeringan	Kain dicuci untuk menghilangkan sisa malam dingin, lalu dijemur/dikeringkan di tempat teduh.
9	Finishing Produk Fashion	Kain batik siap digunakan atau diaplikasikan ke produk modest fashion seperti scarf, hijab, outer, tunik, atau dress.



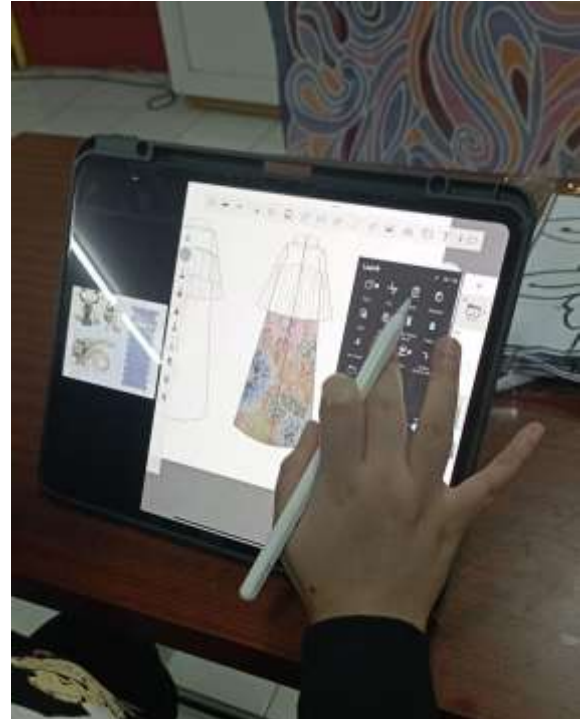
Gambar 1. Pengaplikasian malam dingin pada sketsa motif batik



Gambar 2. Pewarnaan motif batik



Gambar 3. Hasil akhir motif batik dengan menggunakan teknik malam dingin



Gambar 4. Proses digitalisasi motif batik pada produk fashion modest



Gambar 5. Prototype digitalisasi motif batik pada produk fashion modest

Produk prototype yang dihasilkan dari pelatihan sangat beragam, mulai dari scarf dan hijab dengan motif floral, tunik dengan pola geometris sederhana, hingga outer yang menggabungkan motif tradisional dengan sentuhan modern. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari sisi teknis, tetapi juga kreativitas mahasiswa dalam merancang motif yang sesuai dengan karakter busana modest. Eksplorasi warna pastel, garis sederhana, serta bentuk geometris kontemporer memperlihatkan

bagaimana teknik malam dingin mampu beradaptasi dengan tren fashion saat ini.

Dampak kegiatan ini terasa pada berbagai aspek. Dari segi akademik, pelatihan memperkaya kurikulum IFI dengan menambahkan teknik baru yang efisien dan relevan. Dari sisi kultural, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam melestarikan batik melalui pendekatan modern yang lebih ramah bagi generasi muda. Dari aspek ekonomi, kegiatan ini membuka peluang usaha baru di bidang modest fashion berbasis batik malam dingin yang bernilai jual. Secara sosial, mahasiswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan antusiasme dalam menciptakan karya.

Diskusi yang muncul dalam kegiatan ini juga menyoroti kelebihan dan kekurangan teknik malam dingin. Kelebihannya terletak pada kemudahan belajar, efisiensi waktu, keamanan penggunaan, serta sifatnya yang lebih ramah lingkungan. Namun, tantangan yang ditemukan adalah ketahanan warna pada beberapa jenis kain yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Masukan dari praktisi industri fashion juga menekankan perlunya pengembangan standar kualitas agar produk modest fashion berbasis batik malam dingin dapat bersaing di pasar global.

Secara keseluruhan, pelatihan ini menunjukkan bahwa teknik malam dingin memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih luas. Hasil karya mahasiswa berupa modest fashion berbasis batik membuktikan bahwa teknik ini selaras dengan tujuan pendidikan seni, dan pada saat yang sama membuka ruang kolaborasi yang lebih erat antara warisan budaya bangsa dan tren global yang terus berkembang. Dengan penguatan pada aspek penelitian dan kolaborasi dengan industri, batik malam dingin dapat menjadi salah satu strategi penting dalam menjadikan Indonesia sebagai pusat *modest fashion* dunia.

PENUTUP

Pelaksanaan pelatihan pembuatan motif batik dengan teknik malam dingin di Islamic Fashion Institute membuktikan bahwa metode ini mampu menjadi solusi praktis sekaligus inovatif dalam pembelajaran membatik. Aktivitas pelatihan tersebut terbukti efektif, karena selain mengasah

keterampilan teknis mahasiswa dalam aspek alat dan proses produksi, juga membangkitkan kesadaran mereka terhadap nilai strategis pelestarian batik dalam dunia industri kreatif modern. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menciptakan karya batik malam dingin yang aplikatif, kreatif, serta sesuai dengan karakter modest fashion, sehingga mendukung pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industri.

Keberhasilan pelatihan ini menunjukkan pentingnya pengembangan lebih lanjut, baik dari sisi pendidikan maupun industri. Oleh karena itu, program serupa sebaiknya diintegrasikan secara permanen ke dalam kurikulum IFI, sehingga mahasiswa dapat mempelajari teknik malam dingin secara berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi dengan industri fashion modest juga perlu diperluas, agar hasil karya mahasiswa tidak hanya berhenti pada tataran akademik, tetapi dapat dipasarkan secara luas dan menjadi bagian dari ekosistem ekonomi kreatif.

Untuk mendukung keberlanjutan program, penelitian lebih lanjut tentang bahan dan pewarna alami dalam batik malam dingin sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas serta daya tahan produk. Perlu adanya dukungan dalam bentuk kegiatan seperti pameran, fashion show, dan diseminasi melalui publikasi ilmiah agar karya mahasiswa dapat dikenal secara lebih luas, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Langkah ini akan menjadikan pelatihan bukan hanya sarana penguatan budaya, melainkan juga pintu bagi Indonesia untuk menegaskan posisinya sebagai salah satu pusat modest fashion berbasis tradisi lokal di kancah global.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljamaliah, S. N. M., Hidayah, N., Kurniawati, K., & Sudarmansyah, R. (2023). Pemanfaatan alginat pada batik malam dingin melalui proses literasi visual penciptaan motif dan ciri khas Kabupaten Pangandaran bagi siswa SD. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112–120.
- Angin, D. A. K. P. (2021). Pengaplikasian teknik anyaman pada busana muslim bergaya casual sporty. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 8(3), 145–156.

- Barnard, M. (2011). *Fashion sebagai komunikasi: Cara mengkomunikasikan identitas sosial, seksual, kelas, dan gender*. Yogyakarta: Jalasutra.
- BlokTuban. (2022, 27 Juni). *Mengenai Teknik Batik Malam Dingin, Pengganti Lilin yang Ramah Anak*. BlokTuban.com. Diakses dari <https://bloktuban.com/2022/06/27/mengenal-teknik-batik-malam-dingin-pengganti-lilin-yang-ramah-anak-30310.html>
- Budi, S., Affanti, T. B., & Mataram, S. (2024). Ornamental Patterns of Contemporary Indonesian Batik: Clothing for Strengthening the Articulation of Appearance Characteristics. *Wacana Seni Journal of Arts Discourse*, 23.
- Dede Ananta K Perangin-angin, & Martien Roos Nagara. (2024). A Language of Children with Disabilities in Digital Pattern Design. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 39 (2), 158–166. <https://doi.org/10.31091/mudra.v39i2.2696>
- Gunawan, A. I., Sosianika, A., Rafdinal, W., & Ananta, D. (2022). Discovering advancement in technology and mass media influence on gen Y male fashion consciousness. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(2), 146–157.
- Hendriyana, H. (2020). *Metodologi penelitian penciptaan karya*. Yogyakarta: Andi.
- Indarti, I. (2020). Metode proses desain dalam penciptaan produk fashion dan tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design*, 1(2), 128–137.
- Indarti, I., Nugroho, A., & Andriani, S. (2020). Understanding the purchase behavior of young Indonesian hijaber on fashion product. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social, Applied Science, and Technology in Home Economics*, 1(1), 95–104.
- Irvan, Muhammad. (2011). Fase Pengembangan Konsep Produk Dalam Kegiatan Perancangan Dan Pengembangan Produk. *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*, 4(3), 261-274.
- Kurniawan, D. A. (2013). Pemanfaatan Limbah Kaos dan Katun sebagai Trimming pada Busana Casual Wanita Dewasa.
- Khumaidi, M. A. (2022). *Eksplorasi Teknik Batik Malam Dingin dalam Karya Tekstil Kontemporer*. Jurnal Suluh, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
- Kotler, Philip dan Armstrong, Gary. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Nagara, M. R. (2022). Proses kreativitas pada gambar anak usia dini di TK A Santo Yusup II Bandung. *Jurnal Rupa*, 7(1), 19–29.
- Pertiwi, Adharina Dian, dkk.. (2019). *Eksperimen Malam Dingin untuk Batik*. Semantic Scholar.
- Pratama, A. Y., & Aryani, Z. (2024). Model Pembelajaran Seni Budaya dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 3(1), 1-8.
- Prasetyo, R., & Komariah, A. (2021). CNC programming software design to optimizing batik stamping time. *Jurnal OPSI*, 14(1), 21–24.
- Ramadhan, A. (2021). *Perancangan Media Belajar Berupa Craft Kit dengan Mengaplikasikan Teknik Batik pada Media Tekstil untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Desain, Telkom University.
- Ramadhan, M. S., Yulianti, K. N., & Ananta, D. (2022). Inovasi produk fashion dengan menerapkan karakter visual chiaroscuro menggunakan teknik cetak tinggi cukil kayu block printing. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 192–201.
- Raya, A. B., Andiani, R., Siregar, A. P., Prasada, I. Y., Indana, F., Simbolon, T. G. Y., & Nugroho, A. D. (2021). Challenges, open innovation, and engagement theory at craft SMEs: Evidence from Indonesian batik. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(121), 1–15.
- Sugiarto, E. (2013). Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Apresiasi Seni Berbasis Multikultural. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 8(1), 52-62.
- Triyanto, T. (2014). Pendidikan seni berbasis budaya. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 7(1), 33-42.
- Utami, D. T. (2020). *Penggunaan Malam Dingin Sebagai Media Batik dalam Kegiatan Pembelajaran Membatik di SMP Negeri 2 Ciamis*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wibisono, L. H. M., Karsono, K., & Daryanto, J. (2024). Analisis aktivitas pembelajaran SBdP muatan seni musik pada kurikulum merdeka ditinjau dari perspektif pendidikan seni holistik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(1), 25-30.
- Yulianti, R., & Rahayu, S. (2019). Batik sebagai identitas budaya bangsa dan peluang pengembangan industri kreatif. *Seni Rupa: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, 17(2), 101–113.
- Zaki, K., & Nazir, A. (2025). HALAL FASHION: PELUANG EKONOMI DARI INDUSTRI MODEST FESYEN INDONESIA. *International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues*, 5(1), 89-96.